ARTIKEL

ANALISIS INTERJEKSI PADA NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA

Oleh:

EVI KURNIASARI

14.1.01.07.0036

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Drs. Sardjono, M.M**

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Evi Kurniasari
NPM	: 14.1.01.07.0036
Telepun/HP	: 085708696565
Alamat Surel (Email)	: evikurnia110@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Interjeksi pada Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M.Pd	Drs. Sardjono, M.M	Evi Kurniasari
NIDN. 0708026001	NIDN. 0012076701	NPM. 14.1..01.07.0036

ANALISIS INTERJEKSI PADA NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA

Evi Kurniasari
14.1.01.07.0036
FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia
evikurnia110@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Drs. Sardjono, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Analisis Interjeksi pada Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, Evi Kurniasari, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Penelitian yang berjudul Analisis Interjeksi pada Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk interjeksi primer dan sekunder yang digunakan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, fungsi interjeksi yang meliputi interjeksi keheranan, kekesalan, kemarahan, kesedihan, ajakan, dan kesenangan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan makna interjeksi dalam konteks pujian, harapan, kekecewaan dan panggilan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dan pendekatan morfologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggabungkan antara metode deskriptif dan kualitatif.

KATA KUNCI : bentuk interjeksi, fungsi interjeksi, makna konteks interjeksi.

I. LATAR BELAKANG

Pada umumnya komunikasi verbal dilakukan dalam bentuk kalimat atau kata. Keraf (dalam Astuti, 2002:1) berpendapat bahwa melalui kata atau kalimat, seseorang dapat mengungkapkan semua perasaan dan maksud hatinya. Kata yang dipakai untuk menyatakan luapan emosi perasaan atau rasa hati seseorang disebut dengan interjeksi. Interjeksi dianggap sebagai kata paling tua dalam kehidupan bahasa. Umat manusia tidak sekaligus mengenal sistim bahasa sebagai yang kita kenal sekarang. Banyak interjeksi yang digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. Karena itu, umumnya interjeksi macam itu lebih bersifat tidak formal. Pada bahasa tulis yang tidak merupakan percakapan, khususnya yang bersifat formal, interjeksi jarang dipakai. Sebagai sebuah unsur dalam sistem bahasa, interjeksi dapat dikenali karena memiliki pola tertentu. Interjeksi ditemukan di dalam ragam lisan dan tulis karena fungsinya adalah untuk menyatakan reaksi atau perasaan seseorang. Namun adakalanya interjeksi disampaikan melalui media tulis, seperti halnya dialog dalam komik atau novel. Kridalaksana (2007:120) menyatakan, interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaktis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Dari paparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Interjeksi atau kata seru adalah partikel yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Novel *Sirkus Pohon* merupakan novel ke-10 karya Andrea Hirata. Seperti yang tertulis pada halaman awal novel ini; “Fiksi, cara terbaik menceritakan fakta”. Saya tertarik untuk menganalisis novel *Sirkus Pohon* dengan pertimbangan bahwa pada novel *Sirkus Pohon* banyak ditemukan beberapa interjeksi yang digunakan Andrea Hirata dalam novel tersebut. Hal ini yang membuat saya tertarik menganalisis novel tersebut. Dalam penelitian ini ditekankan pada penggunaan interjeksi dalam penggunaan bentuk dan fungsi interjeksi. Penelitian ini juga menekankan makna yang terkandung dalam interjeksi yang sesuai dengan konteks percakapan yang ada dalam Novel *Sirkus Pohon* terdapat berbagai bentuk, fungsi dan beberapa variasi bentuk interjeksi yang membuat saya mengambil judul “Analisis Interjeksi pada Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata”. Pertanyaan penelitian:

(1) Bagaimanakah bentuk interjeksi yang meliputi primer dan sekunder dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata? (2) Bagaimanakah fungsi interjeksi yang meliputi interjeksi keheranan, kekesalan, kemarahan, kesedihan, ajakan, dan

kesenangan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata? (3) Bagaimanakah makna interjeksi dalam konteks pujian, harapan, kekecewaan dan panggilan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata?

Tujuan penelitian:

(1) Mendeskripsikan bentuk interjeksi yang meliputi primer dan sekunder dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

(2) Mendeskripsikan fungsi interjeksi yang meliputi interjeksi keheranan, kekesalan, kemarahan, kesedihan, ajakan, dan kesenangan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

(3) Mendeskripsikan makna interjeksi dalam konteks pujian, harapan, kekecewaan dan panggilan dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

Kajian teori: Chaer (2008:3) menjelaskan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi dapat diartikan ‘ilmu mengenai bentuk’. Didalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Kelas kata adalah ilmu yang mempelajari tentang jenis kata. Kata merupakan bagian morfologi sebab morfologi merupakan bentuk kata, bentuknya yang berbeda kelas kata dikatakan bagian dari morfologi karena kata yang bentuknya berbeda akan mengubah kelas kata. Kelas kata menurut Parera (1988:5) termasuk salah satu topik yang selalu menjadi masalah dalam analisis bahasa. Interjeksi menurut pendapat Chaer (2008:104) adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin, misalnya, karena kaget, marah, terharu, kangen, kagum, sedih, dan sebagainya Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara, dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran.

Kridalaksana (2005:120) interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri inilah yang membedakannya dari partikel fatis yang dapat muncul di bagian ujaran maapun, tergantung dari maksud pembicara (Kridalaksana, 1990:120). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca agar khalayak umum bisa mengetahui bahwa dengan membaca novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata bisa didapat adanya interjeksi melalui pengkajian dari aspek morfologi dan pragmatik. Bagi pengajar termasuk didalamnya guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk memahami struktur luar karya sastra terutama dalam konteks

interjeksi, (2005:120) interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri inilah yang membedakannya dari partikel fatis yang dapat muncul di bagian ujaran maapun, tergantung dari maksud pembicara (Kridalaksana, 1990:120).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca agar khalayak umum bisa mengetahui bahwa dengan membaca novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata bisa didapat adanya interjeksi melalui pengkajian dari aspek morfologi dan pragmatik. Bagi pengajar termasuk didalamnya guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk memahami struktur luar karya sastra terutama dalam konteks interjeksi, sedangkan bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai interjeksi didalam karya sastra.

II. METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat, sehingga hasil dari penelitian tersebut berupa pemaparan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif menghasilkan data yang berasal dari naskah, wawancara, dokumen pribadi, memo atau catatan, dokumen resmi, media massa,. Data dalam penelitian ini diperoleh dari deskripsi teks dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Pendekatan penelitian pragmatik merupakan kajian terhadap makna penutur yang disesuaikan dengan konteksnya sehingga memungkinkan untuk lebih dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Mengetahui hal yang dikomunikasikan daripada yang dikatakan. Pemahaman makna dalam perspektif pragmatik dipengaruhi oleh ekspresi jarak relatif yang menyebabkan penutur mempertimbangkan apa yang dikatakan dan tidak dikatakan. Pengkajian bahasa secara pragmatik dapat memberi keuntungan, yaitu dapat membicarakan makna yang dimaksudkan oleh orang-orang, asumsi-asumsi mereka.

Pendekatan penelitian morfologi yaitu merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubaha - prubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data berdasarkan alat yang digunakan. Kaelan (2012:98) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan

data adalah bagaimana atau dengan cara yang bagaimana penelitian tersebut dilakukan dan menggunakan alat apa saja dalam kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa data penelitian berasal dari novel sirkus pohon karya Andrea Hirata.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik deskriptif kualitatif Menurut Satoto (1991:15) analisis deskriptif kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan memaparkan memberikan menganalisis dan menafsirkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutic. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai metode simak atau dalam ilmu sosial disebut metode observasi (Sudaryanto, 1988:2). Disebut metode simak karena dalam pelaksanaannya dilakukan penyimakan yakni menyimak pemakaian bahasa pada novel sirkus pohon karya Andrea Hirata. Oleh sebab itu, pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan kartu data. Data dalam novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata dikumpulkan dengan pencatatan, yakni pengambilan potongan kata dalam suatu tuturan kalimat. Selanjutnya proses pengumpulan data tersebut dilengkapi dengan pengklasifikasian data ke dalam kartu-kartu data.

Sumber data merupakan asal data penelitian itu diperoleh. Dari sumber tersebut maka akan diperoleh data yang dimaksud atau diinginkan (Sudaryanto, 1990:33). Dijelaskan lebih lanjut, bahwa sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber substantif dan sumber lokasional. Sumber substantif berkaitan dengan pertanyaan “dari apa”, sedangkan sumber lokasional berkaitan dengan pertanyaan “dari mana”. Sumber substantif penelitian ini berasal dari pemakaian bahasa di novel. Sumber lokasional penelitian ini diambil dari novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Bentuk Interjeksi Primer pada Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Jeh, merupakan interjeksi primer dengan jumlah data yang terbatas, kata ***jeh*** merupakan interjeksi primer dalam bahasa Jawa Barat bagian Indramayu, dalam hal ini kata jeh sudah menyebar hingga ke daerah Belitong dan suku Melayu, kata ***jeh*** sekarang sudah menjadi bahasa yang telah disepakati didaerah Belitong bahkan sering digunakan sebagai percakapan sehari-hari, tetapi kata ***jeh*** bukan asli bahasa Indonesia.

Kata ***jeh*** biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan kesal atau marah. Data yang mengungkapkan kesal yang termasuk interjeksi primer tampak pada kutipan berikut.

(01) ***"Jeh!"*** Kau boleh banyak teori, Run, tapi awas, suatu hari nanti aku akan membuat perhitungan denganmu dan sapi cabulmu itu, tak peduli sapi itu bantuan dari biduanita organ tunggal atau dari presiden" (Hirata, 2017:18)

Kata ***jeh*** yang dikatakan oleh tokoh Sobrinudin pada data (01) memiliki formula variasi fonotaktik KVK (Konsonan Vokal Konsonan). Pola Fonotaktik tersebut mempunyai formula yang terkait dengan pola penyukuan kata dan pergeseran bunyi yang menimbulkan variasi bunyi. Penggunaan intonasi pada kata ***jeh*** menyatakan intonasi menaik atau meninggi dikarenakan penutur kesal kepada temannya, fenomena itulah yang menyebabkan intonasinya menaik. Kata ***jeh*** dalam bahasa Jawa sama artinya dengan ***peh*** yaitu sama-sama mengungkapkan kekesalan. ***Jeh*** ialah kata sebutan ***ah***.

2. Bentuk Interjeksi Sekunder pada Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata

(02) "Raket badminton!"
"Seratus!"
Satu benda lagi
"Gitar kosong"
"Seratus!" (Hirata, 2017:120)

Kata ***seratus*** yang dikatakan oleh tokoh Tegar pada data (08) memiliki pola intonasi menaik, hal itu dikarenakan ketika Tegar meminta tolong Adun untuk mencium semua aroma benda dengan mata tertutup. Hal tersebut dikarenakan Tegar ingin suatu saat mengajak Adun untuk mencari temannya yang bernama Tara yang memiiki bau vanili. Ketika mata tertutup, suara Tegar harus keras agar dipahami Adun, sehingga hal itulah yang membuat intonasinya menaik.

3. Makna Interjeksi pada Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

(03) ***"Tegar! Tegar!*** Panggil ibunya.
"Terakhir anak itu terlihat …."
"Tegar!" (Hirata, 2017:138)

Data (64) ruang dan waktu pada peristiwa itu terjadi pada malam hari di kamar Tegar ketika dia sedang mendengarkan radio di kamar lalu Ibunya memanggil tegar untuk menyalakan obat nyamuk bakar. Tempat terjadinya peristiwa itu berada di rumah Tegar. Situasi dalam peristiwa tersebut sangat mendebarkan, karena pada saat Tegar mendengarkan siaran Radio mengenai orang hilang, Ibunya tiba-tiba memanggilnya sehingga Tegar tidak tahu orang hilang siapa yang dicari dalam siaran Radio tersebut hal ini terbukti dalam kutipan berikut:

"Setelah beberapa lagu mengudara penyiar berkata akan mengumumkan kabar orang hilang. Tegar membesarkan volume sebab jarang ada pengumuman seperti itu. Dipikirnya siapa tahu dia bisa membantu, sebab dia cukup berpengalaman mencari orang hilang"."Telah hilang, delapan tahun yang lalu," kata penyiar Chairudin. "Seorang anak lelaki, waktu itu kira-kira berumur 11 atau 12 tahun, ciri-ciri rambut ikal, pandangan mata membela"(Hirata, 2017:38)

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil analisis data dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata terdapat bentuk interjeksi, fungsi interjeksi, dan makna konteks interjeksi. Ketiga hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan dijabarkan sebaga berikut. Bentuk interjeksi pada novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata terdiri dari: (1) interjeksi bentuk primer merupakan interjeksi yang dari segi bentuk memperlihatkan bentuk yang sederhana misalnya interjeksi *jeh! oi! ya*!,. (2) interjeksi bentuk sekunder yaitu interjeksi yang terdiri lebih dari satu silabe, interjeksi sekunder itu terdiri dari tiga jenis (interjeksi bentuk kata dasar, interjeksi bentuk pengulangan kata, dan interjeksi bentuk frasa). Fungsi interjeksi adalah suatu ungkapan perasaan yang ditampilkan, seperti: (1) interjeksi keheranan, (2) interjeksi keterkejutan, (3) interjeksi kemarahan, (4) interjeksi kesedihan, (5) interjeksi ajakan dan (6) interjeksi kesenangan pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Makna konteks interjeksi merupakan suatu bentuk kebahasaan yang menunjukkan suatu ungkapan perasaan yang dapat dilihat melalui ruang dan waktu, tempat dan situasi. Hal yang demikian, diungkapkan melalui: (1) konteks pujian, (2) konteks harapan, (3) konteks kecewaan dan, (4) konteks panggilan pada novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitan yang telah disebutkan, saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini yakni untuk pecinta novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata maupun masyarakat umum, diharapkan lebih memahami maksud dan makna yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon*. Seperti yang diketahui, bahwa novel *Sirkus Pohon* merupakan refleksi dari kehidupan manusia, mulai dari cara pandang masyarakat, hingga penggunaan bahasa. Hal itu dapat dinyatakan bahwa novel *Sirkus Pohon* merupakan dokumen sosial penggunaan pada suatu masyarakat di suatu masa. Oleh karena itu, karakteristik kebahasaannya menjadi khas dan menarik untuk diteleti lebih lanjut.

Adapun di progam studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum ada yang membahas novel *Sirkus Pohon* ditinjau dari sisi bahasanya. Oleh karena itu, penelitian serupa dengan metode berbeda maupun ruang lingkup penelitian yang lebih luas dapat dilakukan oleh para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang bahasa *Sirkus Pohon.*

V. DAFTAR PUSTAKA

Angellya, Ika Kartika. 2014. *Analisis Interjeksi dalam Novel 'T Spookhuis (Gedhong Setan) Karya Suparto Brata*. Skripsi. Purworejo: UMP.

Alwi, Hasan, Soejono Dardjowidjojo, Hans lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. *2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Brown, Gillian dan Yule, George. 1984. *Discaurse Analysis*. Cambridge: Cambride University Press.

Carr, A. 2004. *Positive Psychology*. New York: Brunner-Routledge.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya Jakarta.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin, J,P. 1915. *Dictionary of psychology. New York: Sell Publishing Co. inc Darwin, Br Charles. 1872. Expression of the Emotion*. English: John Murray.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana (Pemahaman dan Hubungan Antarunsur)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Semantik 2*. Bandung: PT Refika Aditama.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakatra: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacan.

Parera, jos Daniel. 1994. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Jakarta.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suaru Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robiasih, Rr. Hasti. 2008. *Unsur Situasi dalam Makna Kalimat Kasus dalam Bahasa Indonesia*, (Online), 20 (1): 14-17, tersedia: http://download.portugalgaruda.org/article.php?article=122031&val=4518, diunduh 20 Desember 2017.

Saeed, John. 1997. Semantics. Oxford: Blackwell Publishers.

Sudaryanto. 2011. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Bandung.

Teeuw, A. 1988. *Satra dan Ilmu Satra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik,*

Pengajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: Airlangga University Press.

Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.